

BUDIDAYA MAGGOT UNTUK MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MENCIPTAKAN PELUANG USAHA DI DESA KERTASARI

Sebrina Ruth Cahaya1, Nana Rahdiana2

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi1 , Fakultas Psikologi2

ps20.sebrinacahaya@mhs.ubpkarawang.ac.id1, nana.rahdiana@ubpkarawang.ac.id2

Ringkasan

Kewirausahaan memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu sebagai peluang usaha. Pengembangan kewirausahaan masyarakat dapat menjadi terobosan baru agar dapat mempercepat pencapaian tumbuhnya wirausaha-wirausaha yang mandiri yang memiliki karakter inovatif, tangguh dan berwawasan global. Kewirausahaan memiliki arti yang cukup luas karena menyebutkan seseorang atau setiap orang, yang mampu menangkap peluang-peluang usaha. Peluang usaha merupakan situasi yang memungkinkan terciptanya kerangka berfikir baru dalam rangka mengkreasi dan mengombinasikan sumber daya untuk menghasilkan profit. Peluang usaha dalam kewirausahaan salah satunya yaitu budidaya maggot. Maggot adalah organisme yang berasal dari telur lalat black soldier dan salah satu organisme pembusuk karena mengonsumsi bahan-bahan organik untuk tumbuh. Manfaat maggot yaitu untuk mereduksi sampah organik, maggot juga mempunyai nilai ekonomis, yaitu dapat menjadi sumber pakan ternak dan pupuk. Maggot mengandung protein yang tinggi dan kandungan gizi yang baik untuk pakan peternakan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi budidaya maggot yaitu untuk meningkatkan kewirausahaan dan peluang usaha di Desa Kertasari. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi/penyuluhan secara langsung dengan terjun ke lapangan. Kegiatan sosialisasi mendapatkan respon yang positif dari warga masyarakat. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman serta manfaat budidaya maggot dalam kewirausahaan untuk membuka peluang usaha.

Kata kunci: Budidaya Maggot, Kewirausahaan, Peluang Usaha.

Pendahuluan

Kewirausahaan memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu sebagai peluang usaha. Pengembangan kewirausahaan masyarakat dapat menjadi terobosan baru agar dapat mempercepat pencapaian tumbuhnya wirausaha-wirausaha yang mandiri yang memiliki karakter inovatif, tangguh dan berwawasan global (Malik & Mulyono, 2017). Kewirausahaan memiliki arti yang cukup luas karena menyebutkan seseorang atau setiap orang, yang mampu

menangkap peluang-peluang usaha (Alfianto, 2012). Peluang usaha merupakan situasi yang memungkinkan terciptanya kerangka berfikir baru dalam rangka mengkreasi dan mengombinasikan sumber daya untuk menghasilkan profit. Wirausaha dapat menciptakan peluang usaha bagi dirinya dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya (Hasmira & Fitriani, 2019). Salah satu cara mengenal usaha yang akan ditekuni adalah dengan cara menilai kekuatan yang ada pada diri sendiri. Kegiatan itu meliputi aspek; (1) Minat, yaitu bidang usaha yang didasari atas minat akan lebih cenderung menyenangkan dari pada didasari oleh ikut-ikutan melihat usaha orang lain. (2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan juga menentukan dalam pilihan usaha yang akan ditekuni seperti pengetahuan dalam pengurusan usaha, keuangan, promosi, melayani pelanggan, memasarkan dan sebagainya. (3) Kemahiran, yaitu memiliki suatu kemahiran atau keahlian tertentu dapat menjadi asset dalam memulai suatu usaha. Keahlian ini bisa juga diperoleh melalui jenjang pendidikan, pelatihan dan sebagainya. (4) Pengalaman, yaitu dengan memiliki pengalaman, seorang usahawan lebih terampil dalam mengurus usahanya. Dengan banyaknya pengalaman yang telah diterima semasa hidupnya tentu mendapatkan kebaikan-kebaikan dalam menjalankan usaha yang dijalankan. (5) Modal, yaitu merupakan aspek penting juga dalam memulai usaha baru. Jumlah modal menentukan jenis usaha yang akan dijalankan. Dengan modal kecil tentunya tidak bisa menjalankan usaha yang memerlukan modal yang besar (Buang dalam Hasmira & Fitriani, 2019). Peluang usaha dalam kewirausahaan salah satunya yaitu budidaya maggot. Maggot adalah organisme yang berasal dari telur lalat black soldier dan salah satu organisme pembusuk karena mengonsumsi bahan-bahan organik untuk tumbuh (Silmina, dkk. dalam Ramdani, dkk., 2021). Maggot *H. illucens* merupakan salah satu jenis organisme potensial untuk dimanfaatkan antara lain sebagai agen pengurai limbah organik dan sebagai pakan tambahan bagi ikan.

Maggot *H. illucens* dapat dijadikan pilihan untuk penyediaan pakan karena mudah berkembang biak, dan memiliki protein tinggi yaitu 61,42% (Rachmawati dkk. dalam Mudeng dkk., 2018). Maggot adalah bayi larva lalat, black soldier fly yang mampu menguraikan sampah organik dengan sangat cepat dalam jumlah yang besar.

Selain bermanfaat untuk mereduksi sampah organik, maggot juga mempunyai nilai ekonomis, yaitu dapat menjadi sumber pakan ternak dan pupuk. Maggot mengandung protein yang tinggi dan kandungan gizi yang baik untuk pakan ikan dan unggas (Azir, dkk. dalam Ridwan dkk., 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Wahda, dkk., 2023), pelatihan budidaya maggot dalam meningkatkan perekonomian dapat menambah pengetahuan dan kemampuan budidaya maggot,

program yang dijalankan sukses dan mendapat antusias serta perhatian masyarakat. Hasil penelitian lain (Ramdani, dkk., 2021) yaitu olahan maggot dapat dijadikan pupuk dan dalam pelaksanaan penyuluhan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan para santri.

Desa Kertasari dikenal dengan masyarakatnya yang berprofesi sebagai buruh tani serta pengusaha makanan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dalam rangka Mengembangkan perekonomian desa, kkn yang dilaksanakan bertujuan agar mahasiswa dapat ikut serta dalam melakukan sebuah inovasi pada bidang kewirausahaan untuk memperkenalkan budidaya maggot agar dapat menciptakan peluang usaha. Berdasarkan pemaparan di atas, dalam kegiatan KKN ini penulis melakukan sosialisasi budidaya maggot untuk meningkatkan kewirausahaan dan peluang usaha di Desa Kertasari.

Metode

Metode yang digunakan yaitu sosialisasi/penyuluhan secara langsung dengan terjun ke lapangan. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023. Sasaran dalam sosialisasi ini yaitu warga Desa Kertasari. Pelaksanaan kegiatan ini termasuk ke dalam SDGs Desa No. 8 yaitu Pekerjaan dan Pertumbuhan Ekonomi Desa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosialisasi ini diikuti oleh warga Desa Kertasari pada tanggal 28 Juli 2023. Secara umum kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari warga desa.

Hal tersebut dapat dilihat dari jalannya sosialisasi yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan, penulis meminta izin kepada ketua RT selaku koordinator dan selaku pihak yang menginfokan kegiatan agar dapat diterima oleh masyarakat.
2. Pelaksanaan dimulai dengan mempersiapkan peralatan dan media yang akan digunakan. Lalu setelah semua media sudah lengkap maka kegiatan dapat dilaksanakan.
3. Sosialisasi mencakup pengenalan larva maggot BSF, keunggulan maggot untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada ternak terhadap bakteri dan jamur serta kandungan protein maggot yang tinggi, lalu menjelaskan siklus hidup maggot seperti pada gambar di bawah.



4. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang positif dari warga masyarakat. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman serta manfaat budidaya maggot dalam kewirausahaan untuk membuka peluang usaha.



5. Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membantu warga menambah pengetahuan tentang maggot sebagai alternatif pakan ternak dan memanfaatkan limbah organik sebagai pakan maggot serta meningkatkan perekonomian desa.

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dari pelaksanaan sosialisasi budidaya maggot di Desa Kertasari, diperoleh kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan mendapat respon positif dari warga Desa Kertasari. Saat pelaksanaan kegiatan warga juga terlihat antusias mendengarkan dan memperhatikan pemaparan yang disampaikan.

2. Rekomendasi

Larva BSF atau maggot hidup dengan cara memakan limbah organik. Kemampuan maggot dalam menguraikan makanan terbilang cepat, dikarenakan maggot termasuk serangga yang cukup rakus dalam memakan makanannya sehingga cepat dalam menguraikan sampah organik.

Banyaknya petani dan peternak di daerah Desa Kertasari, budidaya maggot ini dapat dijadikan salah satu budidaya dan diharapkan dapat mengembangkan kewirausahaan dan membuka peluang usaha warga warga setempat.

Daftar Pustaka

- Alfianto, E. A., Sos, S., & AB, M. (2012). Kewirausahaan: sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Heritage*, 1(2), 33-42.
- Hasmira, M. H., & Fitriani, E. (2019). Peluang Usaha Bagi Masyarakat Nagari Sungai Pinang untuk Pengembangan Ekowisata. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 64-68.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 87-101.
- Mudeng, N. E., Mokolensang, J. F., Kalesaran, O. J., Pangkey, H., & Lantu, S. (2018). Budidaya Maggot (*Hermetia illuens*) dengan menggunakan beberapa media. *E- Journal Budidaya Perairan*, 6(3).
- Ramdani, E., Satiman, S., & Wiyanti, R. (2021). Budidaya Maggot Dalam Peningkatan Kewirausahaan Santri Yayasan Al-Kamilah. *Padma*, 1(1), 44-58.
- Ridwan, R., Widyawati, N., & Idris, M. P. A. (2021). Pengolahan Sampah Organik Perkotaan Melalui Budidaya Maggot. In *Prosiding Seminar Nasional Karya Pengabdian (SNKP)*.
- Rukmini, P. (2020). Pengolahan sampah organik untuk budidaya maggot black soldier fly (BSF). In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).